

**PERKEMBANGAN KOTA SERTA PENGARUHNYA  
TERHADAP MASYARAKAT**

(Studi Kasus: Kota Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau)

Oleh

**OKTA KARNELI**

99 206 009



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2002**

**PERKEMBANGAN KOTA SERTA PENGARUHNYA  
TERHADAP MASYARAKAT  
(Studi Kasus: Kota Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Prop. Riau)**

**Oleh**

**Okta Karneli**

(dibawah bimbingan: Fasbir Noor Siddin dan Rahmat Syahni)

**Ringkasan**

Pembangunan dibidang agroindustri dan agribisnis bertujuan untuk peningkatan pendapatan penduduk pedesaan, keseimbangan struktur perekonomian dan keseimbangan antar pembangunan sektoral dan spasial. Keberadaan industri yang berbasis pertanian ini telah menyebabkan berbagai perubahan seperti perubahan fisik kota dan perubahan struktur perekonomian. Hal ini berdampak kepada kegiatan ekonomi terutama dari sudut terciptanya kesempatan kerja dan terbukanya peluang usaha. Hal lain yang juga mengalami perubahan adalah aspek sosial budaya masyarakat setempat. Terjadinya hal ini disebabkan karena telah banyaknya pendatang yang masuk ke daerah yang semula terpencil ini. Kehadiran dari pendatang ini tentu saja telah banyak menimbulkan berbagai masalah sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah perkembangan kota yang disebabkan karena kehadiran agroindustri dan agribisnis serta pengaruh yang ditimbulkan karena perkembangan kota tersebut. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pelalawan. Untuk menjawab tujuan penelitian ini penulis mengambil sampel secara

purposive sampling dan analisa data yang digunakan untuk mengetahui pola perkembangan kota adalah berdasarkan pendekatan analisis historis yaitu menggambarkan keadaan sebelum dan sesudah adanya agroindustri dan agrobisnis. Sedangkan untuk melihat pengaruh dari perkembangan kota tersebut dilihat melalui beberapa aspek yang meliputi pendapatan, kesempatan kerja, peranan anggota keluarga yang bekerja, integrasi dan deviasi yang meliputi kriminalitas, kenakalan dan perilaku menyimpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kota Pangkalan Kerinci terbagi dalam beberapa tahap. Tahap perkembangan kota ini dimulai dari tahun 90-an sampai pada tahun 2001 yaitu pada saat sebelum adanya agroindustri dan setelah adanya agroindustri serta pada saat terjadinya pemekaran. Pola perkembangan kota Pangkalan Kerinci ternyata menurut pola Model Sektor yaitu suatu pola yang dikemukakan oleh Hoyt yang mengatakan bahwa model ini bermula dari pembangunan kawasannya diawali dari kawasan atau simpul-simpul pertumbuhan yang dikenal juga dengan nama CBD (Central Bussines Distric) dan menyerupai satu lingkaran yang mengarah kearah luar kota dengan penggunaan sektor-sektor tertentu.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa perkembangan kota telah merubah jenis mata pencaharian penduduk dan penambahan jumlah penduduk. Pertambahan ini menyebabkan banyak penduduk yang berasal dari luar daerah. Kehadiran pendatang ini ternyata tidak menjadi gangguan bagi penduduk tempatan malah mereka merasa diuntungkan, karena mereka merasa banyak terbuka peluang untuk berusaha dan bekerja.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Arah pembangunan jangka panjang Propinsi Riau adalah peningkatan pendapatan penduduk pedesaan, keseimbangan struktur ekonomi dan keseimbangan antar pembangunan sektoral dan spasial. Sektor kunci yang akan dikembangkan ialah pertanian, perkebunan, industri, perhubungan dan pariwisata. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Riau yang sebahagian besar bermukim di pedesaan, yaitu dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan pertimbangan letak wilayah yang strategis dalam struktur ekonomi regional. Untuk memenuhi harapan tersebut perlu dipilih strategi kebijakan pembangunan yang tepat.

Kebijakan pembangunan yang diyakini akan dapat menjawab tantangan tersebut adalah pengembangan agroindustri dan agrobisnis yang lebih luas dan tersebar di beberapa wilayah di Propinsi Riau. Pembangunan industri yang berbasis pertanian akan menyebabkan terjadinya perubahan struktur di sektor pertanian. Dalam perubahan tersebut terjadi transformasi struktur bisnis dari usaha tani menjadi usaha di industri pertanian dan di luar pertanian. Dengan pembangunan agroindustri yang berasal dari sumber daya alam, dapat diharapkan suatu dorongan terhadap keunggulan komperatif dan kompetitif. Selain itu pembangunan agroindustri di daerah sangat berpotensi dalam pengentasan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi regional.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

Salah satu upaya pembangunan agroindustri tersebut terdapat di daerah Kabupaten Palalawan, dimana di daerah ini terdapat beberapa industri yang berbasis pertanian seperti industri pulp, plywood, kertas, panel dan industri pengolahan sawit. Beberapa dari industri tersebut berada di kota Pangkalan Kerinci yang juga merupakan ibukota dari Kabupaten Palalawan. Diantaranya adalah Industri Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP).

Kota Pangkalan Kerinci sebelumnya merupakan bagian wilayah Kabupaten Kampar. Pangkalan Kerinci yang merupakan ibu kota Kabupaten Palalawan terbentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 53 tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten baru di Propinsi Riau. Sebagai kabupaten baru, Pelalawan merupakan wilayah yang cukup potensial dengan berbagai asset dan komoditi yang dimiliki sehingga dapat dijadikan modal dasar dalam pembiayaan pembangunan. Diantara aset yang menonjol adalah keberadaan industri hasil hutan, industri pengolahan kelapa sawit dan industri perkebunan lainnya.

Sesuai dengan UU RI No. 53 th 1999, Kabupaten Pelalawan terdiri atas 4 kecamatan, kemudian dalam Surat Gubernur Prop. Riau Nomor 136/Tp/433, tentang Data Pokok Kabupaten Baru di Prop. Riau, Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Langgam, Pangkalan Kerinci, Pangkalan Lesung, Pangkalan Kuras, Ukui, Kuala Kampar, Teluk Meranti, Kerumutan, Bunut dan Pelalawan. Dalam konsep Struktur Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pelalawan, ditetapkan 6 Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) dimana Kota Pangkalan Kerinci termasuk dalam SWP I.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pola perkembangan kota

Kehadiran agroindustri dan agrobisnis yang dalam hal ini adalah industri kertas PT. RAPP dan industri perkebunan lainnya mengakibatkan desa Pangkalan Kerinci berkembang menjadi sebuah kota. Setelah adanya industri ini kota berkembang secara mandiri yang mengakibatkan terjadinya perubahan fisik kota. Perkembangan ini dimulai dari membangun kawasan industri PT. RAPP yaitu dengan membangun berbagai macam fasilitas-fasilitas penunjang baik untuk kelancaran industri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar industri. Perkembangan ini dimulai pada tahun 1992 yaitu saat dibangunnya industri dan terus berkembang sampai tahun 1995 yaitu saat industri mulai beroperasi. Perkembangan ini terus berlanjut hingga terbentuknya kabupaten baru dengan ibu kotanya Pangkalan Kerinci. Pola perkembangan kota ini menurut pada model sektor karena pembangunan kawasannya dimulai dari kawasan industri yang terdapat di tengah kota dan terus berkembang ke arah luar kota dengan penggunaan lahan yang telah ditentukan atau ditetapkan, sehingga untuk setiap penggunaan lahan tidak sama peruntukannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Muhammad Gazali, dan F. N. Nursidin, 1998, Pembangunan Sosial dan Ekonomi di Malaysia, Jabatan Antropologi dan Sosiologi Fakultas Sastra dan Sains Universitas Malaysia.
- Anwar,A. 1992, Perubahan Srtuktur Ekonomi dan Arah-an Pembangunan Sektor Pertanian di Masa Depan, Makalah disampaikan Pada Seminar PJPT II Subsektor Tanaman Pangan, Jakarta.
- Anwar,A. 1994, Masalah Pembangunan di Kawasan Perkotaan, Pengantar Mata Ajaran Sistem Ekonomi Perkotaan dan Pembangunan Regional, Jurusan PWD Program Pasca Sarjana IPB.
- Arifin M. Siregar, 1993, Pasar Global Agroindustri, Cides, Jakarta.
- Baharsyah, Syarifudin, 1990, Makalah Strategi Pengembangan Pertanian dalam Pembangunan Jangka Panjang kedua, Deptana Jakarta.
- Bappeda Riau, 1988, Riau Dalam Angka.
- Bappeda Kabupaten Pelalawan, 2000, Profil Kabupaten Pelalawan
- Bappeda Kabupaten Pelalawan, 2000, Pelalawan Dalam Angka tahun 2000.
- Bappeda Kabupaten Pelalawan, 2000, Strategi Pembangunan Kabupaten Pelalawan
- Berger, Peter. L., 1991 Langu ..... Suci, Alih Bahasa Hartono LP3ES
- Bintarto, 1983, Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya, UI Press, Jakarta.
- Dahlan M. Satalaksana, 1993, Permodalan Agroindustri, Cides, Jakarta.
- Dirjen Cipta Karya Dep. PU, 1999, Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan.
- Djohadikusumo, Soemitro, 1985, Pembangunan Ekonomi Indonesia, Sinar Harapan, Jakarta.
- Friedman, J, et al, 1976, Pembangunan Agropolitan Menuju Siasat Baru Perencanaan Regional di Asia, LPFEUI, Jakarta.
- Fu Chen co & Kamal Solih,, 1976, Kutub-kutub Pertumbuhan dan Kebijakan-an Regional di Dalam Sistem Ekonomi Dualistis yang Terbuka, Teori Barat dan Kenyataan di Asia, Lembaga Penerbit FE UI.